

KESANTUNAN BERBAHASA PADA PODCAST ATTA HALILINTAR DALAM KONTEN CHANNEL YOUTUBE NEED A TALK

Hendra Lesmana¹, Moch Syafieq Hisyam²

Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

¹email: kangzhendra05@gmail.com

²email: hisyamhasem77@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan terwujudnya kesopanan bahasa dalam percakapan Atta Halilintar dengan Prily Latuconsina, menggambarkan penyimpangan prinsip kesopanan yang diucapkan oleh Atta Halilintar dan Prilly Latuconsina. Jenis penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Data penelitian ini adalah tuturan yang ada dalam satu video podcast di channel youtube Need A Talk yaitu Deket Sama Reza Rahadian?! Mantan Kiki Pertama CJR?! Aliando?! Prilly Jawab Semuanya disini. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik simak bebas libat cakap dan catat. Teknik analisis data dalam penelitian ini mengikuti Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian yaitu terdapat 26 data yang mematuhi maksim kesantunan dan 7 data yang melanggar maksim kesantunan.

Kata Kunci: Kesopanan berbahasa, Tindak tutur, Podcast

ABSTRACT

This research aims to describe the realization of linguistic politeness in Atta Halilintar's conversation with Prily Latuconsina, describing deviations from the principles of politeness spoken by Atta Halilintar and Prilly Latuconsina. This type of research is descriptive qualitative. The data for this research is the speech in a video podcast on the Need A Talk YouTube channel, namely Close to Reza Rahadian?! Former CJR First Kiki?! Aliando?! Prilly Answers Everything here. The data collection technique used in this research is a free and attentive listening technique. The data analysis techniques in this research follow Miles and Huberman, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the research are that there are 26 data that comply with politeness maxims and 7 data that violate politeness maxims.

Keywords: Language politeness, speech acts, Podcast

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat efektif dalam menyampaikan pesan, pikiran, perasaan, dan tujuan kepada orang lain (Mailani et al., 2022) Bahasa memiliki fungsi bagi manusia, untuk komunikatif. Manusia memanfaatkan bahasa untuk berkomunikasi satu sama lain, untuk

mengekspresikan reaksi terhadap sebuah situasi atau keadaan, untuk merespon orang lain, dan untuk menyampaikan sesuatu yang ada di dalam pikiran (Dewi Safira and Yuhdi, 2022) Dalam berkomunikasi, setiap pemakai bahasa harus menggunakan tuturan yang santun ketika berinteraksi satu sama lain.

Kesantunan berbahasa sangat penting dalam berkomunikasi. Kesantunan berbahasa merupakan salah satu objek kajian pragmatik. Pragmatik itu sendiri merupakan cabang ilmu bahasa yang membahas pemakaian bahasa di dalam proses komunikasi (Levinson, 1987). Kesantunan berbahasa mencerminkan perilaku yang ada di dalam masyarakat untuk saling menghormati dan mengurangi terjadinya konflik atau perselisihan antar anggota masyarakat (Tranggono et al., 2023). Kesantunan tidak cukup hanya dilihat dari aspek tingkah laku, tetapi juga harus dilihat dari bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi. Tuturan dapat dikatakan santun apabila penutur tidak menyampaikan hal yang ingin disampaikan dengan sombong atau angkuh, penutur memperhatikan kata atau kalimat serta bahasa yang akan disampaikan kepada lawan tutur agar tidak menyinggung lawan tutur (Lestari and Asnawi, 2020).

Dalam (Rahardi, 2005) (2005:59), Tarigan menerjemahkan enam maksim dalam prinsip kesantunan yang disampaikan Leech (1983). Pertama, maksim kebijaksanaan, yaitu peserta tutur diharapkan mengurangi kerugian orang lain dan menambah keuntungan orang lain. Kedua, maksim kedermawanan, yaitu peserta tutur diharapkan bermurah hati dengan mengurangi keuntungan diri sendiri dan menambah pengorbanan diri sendiri. Ketiga, maksim penghargaan, yaitu peserta tutur diharapkan mengurangi cacian kepada orang lain dan menambah pujian atau menghargai orang lain. Keempat, maksim kesederhanaan, yaitu peserta tutur diharapkan bersikap rendah hati terhadap orang lain dengan cara mengurangi pujian terhadap diri sendiri dan menambah cacian pada diri sendiri. Kelima, maksim pemufakatan. Pada maksim pemufakatan ini, peserta tutur

diharapkan mengurangi ketidaksesuaian pendapat terhadap orang lain dan meningkatkan persesuaian antara diri sendiri dengan orang lain. Keenam, maksim simpati. Pada maksim kesimpatian ini peserta tutur diharapkan mengurangi antipati antara diri sendiri dengan orang lain dan memperbesar simpati antara diri sendiri dengan orang lain. Keenam maksim di atas dapat ditemukan dalam kegiatan bertindak tutur.

Kegiatan bertindak tutur dapat dijumpai dalam kehidupan sehari-hari baik secara langsung maupun tidak langsung, dan dapat ditemukan dalam berbagai media seperti cerpen, komik, novel, film, dan sebagainya. Sementara itu, dari tahun ketahun teknologi semakin berkembang, tindak tutur juga dapat ditemukan diberbagai platform media sosial seperti youtube, facebook, twitter dan instagram. Adanya media sosial tersebut merupakan wujud dari kebutuhan masyarakat untuk mendapatkan informasi dan komunikasi secara virtual (jarak jauh) dengan cepat, salah satu media sosial yang banyak diakses oleh masyarakat adalah Youtube (Hutriana Putri, 2022).

Saat ini penggunaan media Youtube mengalami peningkatan yang pesat karena memiliki akses yang mudah untuk dijangkau oleh semua kalangan. Salah satu konten Youtube yang sedang marak di kalangan masyarakat adalah konten podcast. Podcast memiliki genre yang luas yaitu hiburan, teknologi, edukasi, dan gaya hidup. Dalam konten podcast, biasanya terdiri dari dua orang atau lebih yang membicarakan suatu hal, umumnya yang dibicarakan adalah kejadian atau peristiwa yang sedang tren atau topik yang sedang hangat di kalangan masyarakat. Oleh sebab itu, semakin hari semakin banyak orang yang membuat konten podcast tersebut, terutama kalangan artis yang mulai

merambah ke dunia podcast. Salah satu pembuat konten podcast yang sangat diminati masyarakat Indonesia adalah Atta Halilintar karena dalam setiap kontennya selalu ada hal-hal menarik yang dibicarakan.

Namun, Saat ini masih banyak pengguna bahasa yang melanggar prinsip kesantunan khususnya dalam media sosial contohnya dalam Youtube. Masyarakat Indonesia dikenal dengan sopan santunnya namun pandangan itu kini mulai bergeser. Hal ini terlihat dari ucapan ataupun komentar-komentar negatif, saling menjatuhkan, mencaci maki dan ujaran kebencian khususnya dalam konten Youtube salah satunya di Podcast. Kesopanan mengacu pada perilaku hormat, kesopanan mengacu pada ucapan yang diungkapkan. Untuk mencapai tujuan kesopanan dan bahasa Anda, Anda perlu melakukan dua hal ini secara bersamaan. Santunan berbahasa hadir untuk menciptakan suasana dialog yang nyaman dan tidak mengancam lawan bicara, seperti: Namun kenyataannya, banyak komentar kasar yang bisa menyinggung, menyudutkan, mempermalukan, atau menolak. Tuturan seperti itu dapat diminimalkan dengan menggunakan strategi kesantunan (Heryani et al., 2023).

Penulis belum menemukan penelitian yang meneliti konten-konten podcast Atta Halilintar di channel youtube Need A Talk, namun penulis menemukan penelitian yang relevan. Beberapa penelitian tersebut adalah sebagai berikut.

Pertama, Penelitian yang relevan tentang kesantunan berbahasa dilakukan oleh Naeni et al. (2021) tentang bentuk maksim sopan santun yang dominan dalam podcast di kanal Youtube Deddy Corbuzier Untuk Pembelajaran Bahasa Indonesia di Era Digital. Dalam analisis ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data yang digunakan adalah

tuturan dalam video di kanal Youtube Deddy Corbuzier. Teori yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah teori Geofery Leech dan ditemukan lima jenis maksim kesantunan, yaitu maksim kebijaksanaan, maksim kedermawanan, maksim pujian, maksim pemufakatan, dan maksim kesimpatian. Kelima maksim yang ditemukan tersebut didominasi oleh maksim pujian.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Heryani dan Hidayatullah, Hendaryan dan Asep Hidayatullah 2023 tentang Kesantunan Berbahasa dalam Podcast Deddy Corbuzier pada Channel Youtube. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini adalah tuturan dari Podcast Deddy Corbuzier pada Channel Youtube. Teori yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah teori Geofery Leech. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik kesantunan berbahasa tuturan dalam Podcast Deddy Corbuzier pada Channel Youtube ditemukan adanya pematuhan kesantunan berbahasa 19 data dengan presentase 42% dan pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa 26 data dengan presentase 57%.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian Naeni (2021) dan penelitian Dini Heryani, Hendaryan & Asep Hidayatullah 2023, yaitu meneliti kesantunan berbahasa pada podcast yang terdapat di media sosial youtube. Namun, terdapat perbedaan yaitu terletak pada channel youtube yang diteliti

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif ini digunakan untuk mengumpulkan, memaparkan, dan menganalisis data berdasarkan teori kesantunan berbahasa Leech. Data-data yang dipaparkan berupa tuturan yang ada dalam satu video podcast Need A Talk yaitu Deket Sama Reza Rahadian?!Mantan Kiki Pertama

CJR?! Aliando?! Prilly Jawab Semuanya disini. Sumber data penelitian ini, yaitu video podcast dalam channel youtube Need A Talk. Teknik pengumpulan data menggunakan metode simak dan tulis, yakni dengan menyimak penggunaan bahasa. Metode simak tersebut yang diwujudkan melalui teknik dasar dan teknik lanjutan. Teknik dasarnya disebut teknik sadap, sedangkan teknik lanjutannya adalah teknik simak bebas libat cakap dan teknik catat yaitu teknik yang tidak melibatkan penulis dalam tuturan, artinya penulis tidak ikut serta dalam pembicaraan orang-orang yang berbicara menurut Hartini, dkk.(dalam Sudaryanto, 1993: 134). Penulis tidak terlibat dalam dialog karena hanya sebagai pemerhati apa yang dikatakan dalam konten channel youtube Need A Talk. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam berkomunikasi yang wajar dapat diasumsikan bahwa seorang penutur mengartikulasikan ujaran dengan maksud untuk mengkomunikasikan sesuatu kepada lawan tutur dan berharap lawan tutur bisa memahami apa yang hendak dikomunikasikan. Untuk itu penutur selalu berusaha agar tujuannya relevan dengan konteks, jelas, dan mudah dipahami, padat, serta ringkas dan selalu pada pokok persoalan. Oleh sebab itu dalam berkomunikasi diperlukan aturan yang berupa prinsip kesantunan (maksim).

Dalam rangka mengaplikasikan prinsip kesantunan itu penutur harus mematuhi 6 maksim kesantunan. Tarigan menerjemahkan enam maksim dalam prinsip kesantunan yang disampaikan Leech (1983). Pertama, maksim kebijaksanaan, Kedua, maksim kedermawanan, Ketiga, maksim penghargaan, Keempat, maksim kesederhanaan, yaitu peserta tutur diharapkan bersikap rendah hati terhadap orang lain dengan cara mengurangi pujian terhadap diri sendiri dan menambah cacian

pada diri sendiri. Kelima, maksim pemufakatan. Keenam, maksim simpati.

A. Pematuhan Maksim

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan pematuhan prinsip kesantunan dari teori Geoffrey Leech (1993) yang terdiri dari enam maksim. Peneliti menemukan keseluruhan dari enam maksim yaitu: maksim kebijaksanaan, maksim kedermawanan, maksim pujian, maksim kerendahan hati, maksim kesepakatan, dan maksim simpati.

1. Pematuhan Maksim Kedermawanan

Peneliti menemukan satu data tuturan yang diambil dari konten channel youtube Need A Talk.

Data:

- (1) A: Tapi misal kamu kalo kaya lawan main, kamu milih juga nggak sih? Kaya misalnya lawan mainnya lebih e... enakya sama ini kalo ini nggak, kamu ada milih-milih gitu nggak?

B: Aku tidak punya kapasitas untuk memilih siapa lawan main aku kalo aku bukan produsernya, dan aku juga udah percayalah sama produser dan sutradaranya masangin aku sama siapa, ya aku professional aja menjalani itu

Dari data penelitian ini terlihat jelas bahwa Podcast Atta Halilintar pada Channel Youtube Need A Talk telah sesuai dengan pedoman Geoffrey Leech (1993) yang menyatakan, “Minimalkan kerugian bagi orang lain, maksimalkan keuntungan bagi orang lain.” Data yang didapat mematuhi maksim kemurahan.

2. Pematuhan Maksim Penghargaan

Peneliti menemukan pematuhan terhadap maksim penghargaan enam

tuturan dalam konten channel youtube Need A Talk.

Data:

- (1) A: Aku tuh kaka atau Prilly kalo manggilnya?
B: Prilly ajja kita kan kayaknya nggak beda jauh, kamu berapa sih?
A: E...aku sekarang 28
B: Aku 27
A: Okee...tapi keren ya, aku tuh kalau lihat prilly, syuting mulu, bisnis, entrepreneur, kayaknya jadi cewe tuh aktif banget gitu

Pada data ini diketahui bahwa podcast Atta Halilintar dalam konten channel youtube Need A Talk telah mematuhi maksim kemurahan yang dikemukakan oleh Leech menurut (Chaer, 2010) maksim kemurahan menuntut setiap peserta pertuturan untuk memaksimalkan rasa hormat kepada prang lain dan meminimalkan rasa tidak hormat kepada orang lain. Data yang didapat mematuhi maksim kemurahan.

3. Pematuhan Maksim Kesederhanaan

Peneliti menemukan enam data tuturan pematuhan terhadap maksim kesederhanaan dalam konten channel youtube Need A Talk.

Data:

- (1) A: Karena bukan tentang akunya main disitu, tapi filmnya emang sangat indah untuk ditonton
B: Wah...kayanya habis Prilly ngomong gini, karena ada rank tadi bahas budi pekerti makin banyak peminatnya.

Dari penelitian terlihat jelas bahwa Podcast Atta Halilintar pada Channel Youtube Need A Talk telah sesuai dengan pedoman Geoffrey Leech (1993) yang menyatakan, “Minimalkan pujian kepada

diri sendiri; maksimalkan cacian kepada diri sendiri”.

4. Pematuhan Maksim Kemufakatan

Peneliti menemukan tiga belas data tuturan pematuhan terhadap maksim kemufakatan dalam konten channel youtube Need A Talk.

Data:

- (1) A: Tapi bukannya katanya kan Tuhan itu menurut yang hambanya sangkakan? kalau kita usahanya ...
B: Iya, kurang usahanya berarti aku ya, hehehe...

Dari penelitian terlihat jelas bahwa Podcast Atta Halilintar pada Channel Youtube Need A Talk telah sesuai dengan pedoman Geoffrey Leech (1993) yang menyatakan, “Minimalkan ketidaksetujuan dengan orang lain; maksimalkan kesetujuan dengan orang lain”.

A. Pelanggaran maksim

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan pelanggaran prinsip kesantunan dari teori yang disampaikan oleh Geoffrey Leech (1993) yang terdiri dari enam maksim. Peneliti menemukan keseluruhan dari 6 maksim yaitu: maksim penghargaan, maksim kesederhanaan, dan maksim kemufakatan.

1. Pelanggaran Maksim Penghargaan

Peneliti menemukan satu tuturan yang melanggar maksim penghargaan dalam konten channel youtube Need A Talk.

Data:

- (1) A: Jadi sinetron itu the best, makanya jangan suka ngerendahin sinetron, belum tentu kalo kamu disuruh kayak gitu bisa
B: Betul

Tuturan tersebut tidak memenuhi maksim penghargaan. Dalam Podcast Atta Halilintar pada Channel Youtube Need A Talk terdapat pelanggaran terhadap maksim yang dikemukakan oleh Geoffrey Leech (1993) yaitu “Memaksimalkan pujian kepada orang lain dan meminimalkan hinaan kepada orang lain”.

2. Pelanggaran Maksim Kesederhanaan

Peneliti menemukan dua tuturan yang melanggar maksim kesederhanaan dalam konten youtube Need A Talk.

Data:

(1) A: Dan ke anak-anak juga bisa banyak yang kamu ceritain

B: Iya bener, kayak mamah udah diving loh ketemu hiu di Banda Neira, kan keren ya cerita kayak gitu...

Tuturan tersebut tidak memenuhi kriteria maksim kerendahan hati. Dalam podcast Atta Halilintar di channel youtube Need A Talk terdapat pelanggaran terhadap maksim yang dikemukakan oleh Geoffrey Leech (1993) yaitu, “Memaksimalkan pujian diri dan meminimalkan cela diri” namun tuturan tersebut justru sebaliknya, sehingga tidak memenuhi syarat maksim kerendahan hati.

3. Pelanggaran Maksim Kemufakatan

Peneliti menemukan empat tuturan yang melanggar maksim kesederhanaan dalam konten youtube Need A Talk.

Data:

(1) A: Tapi bisa dibilang, kan banyak orang bilang emang semua aktor tuh sukanya di layar lebar, tapi cari duitnya di layar kaca

B: Enggak juga, itu berarti belum tau cara nyari duitnya di layar lebar

Tuturan tersebut tidak memenuhi kriteria maksim kesepakatan. Dalam podcast Atta Halilintar pada channel youtube Need A Talk terdapat pelanggaran terhadap maksim yang dikemukakan oleh Geoffrey Leech (1993) yaitu, “Meminimalkan ketidaksepakatan dengan orang lain dan meningkatkan kesepakatan dengan orang lain”.

SIMPULAN

Kesantunan berbahasa yang terdapat dalam podcast Atta Halilintar di channel youtube Need A Talk yaitu terdapat 26 pematuhan dan 7 pelanggaran. Dalam maksim kedermawanan tercatat satu pematuhan, maksim penghargaan enam pematuhan, maksim kesederhanaan enam pematuhan, maksim kemufakatan tiga belas. Kemudian dalam maksim penghargaan terdapat satu pelanggaran, maksim kesederhanaan dua pelanggaran, maksim kemufakatan empat pelanggaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, A., 2010. Kesantunan Berbahasa. Rineka Cipta, Jakarta.
- Dewi Safira, S., Yuhdi, A., 2022. Analisis Kesantunan Berbahasa dalam Film Ali dan RatuRatu Queens Serta Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. JBSI Jurnal Bahasa & Sastra Indonesia. 2 (1): 35-51.
- Heryani, D., Hendaryan, Hidayatullah, A., 2023. KESANTUNAN BERBAHASA DALAM PODCAST DEDDY CORBUZIER. Jurnal Diksatria. 7 (2): 539-544.
- Hutriana Putri, H., Ermanto, 2022. Kesantunan Berbahasa Warganet dalam Podcast Dedy Corbuzier. DIGLOSIA. 5 (4): 779-792.

- Lestari, S., Asnawi, 2020. PRINSIP KESANTUNAN BERBAHASA DALAM EDITORIAL SURAT KABAR HARIAN TRIBUN PEKANBARU (KAJIAN PRAGMATIK). *Adabiyāt: Jurnal Bahasa dan Sastra*. IV (2): 262–282.
- Levinson, 1987. *Politeness Some Universals in Language Usage*. Cambridge University Press, Cambridge.
- Mailani, O., Nuraeni, I., Syakila, S.A., Lazuardi, J., 2022. Bahasa Sebagai Alat Komunikasi Dalam Kehidupan Manusia. *KAMPRET Journal*. 1 (2) 01–10.
- Naeni, N., Firmansyah, M. B., & Rokhmawan, T. (2021). Maksim Sopan Santun dalam Pemanfaatan Media Kemitraan Vidio Youtube pada Podcast Deddy Corbuzier untuk Pembelajaran Bahasa Indonesia di Era Digital. *Prosiding Transformasi Pembelajaran Nasional (Pro-Trapenas) 2021*, 189–200.
- Rahardi, K., 2005. *Pragmatik Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*, 1st ed. PT. Gelora Aksara Pratama, Jakarta.
- Sudaryanto, 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa (Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik)*. Duta Wacana University Press, Yogyakarta.
- Tranggono, Mukti, P., Marta, S.I., Gairwyn, S.V., Firmansyah, A., 2023. Memperhatikan Kesopanan dan Ketepatan Berbahasa Mahasiswa Terhadap Dosen UPN “Veteran” Jatim di Media Sosial Whatsapp. *EDUCATION: Scientific Journal of Education*. 1 (1): 67–80.